

## **Pembuatan Plang Nama Jalan dan Denah Lokasi di Desa Lemahabang Kulon Kec. Lemah Abang Kab. Cirebon**

**Rokhmatun Nabillah\*<sup>1</sup>, Wahyu Alfiki<sup>2</sup>, Akmaluzzaman<sup>3</sup>, Monica Iona Anggraeni<sup>4</sup>, Putri Widya Mentari<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

\*email : [rokhmatun.nabillah@gmail.com](mailto:rokhmatun.nabillah@gmail.com)

HP : 081947004162

### **Abstrak**

*Jalan di beberapa desa memiliki permasalahan yaitu kerusakan yang terjadi di beberapa titik jalan dan tidak adanya rambu-rambu jalan, masalah ini juga terjadi di Desa Lemahabang Kulon, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mempermudah akses jalan ke dusun-dusun yang ada di Desa Lemahabang Kulon, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 04 telah melakukan kegiatan pengadaan rambu-rambu jalan bagi dusun-dusun setempat guna mempermudah dan melengkapi sarana dan prasarana petunjuk arah ke dusun-dusun. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan plang nama jalan sebagai bagian dari peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas di kawasan pedesaan. Desa Lemahabang Kulon memiliki jaringan jalan yang bercabang, dengan Sebagian jalan desa belum memiliki plang nama jalan yang jelas, sehingga menyulitkan warga lokal maupun pengunjung dalam menemukan lokasi yang dituju. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan. Pertama, tahap survei lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan titik strategis untuk pemasangan plang nama jalan. Survei ini dilakukan melalui pengamatan langsung, dokumentasi, serta wawancara dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa untuk memahami kebutuhan setempat. Kedua, tahap perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek fungsional dan estetika, dimana desain nama plang jalan dirancang dengan bahan yang tahan lama serta mudah dibaca. Ketiga, tahap implementasi meliputi pemasangan plang ke tempat yang strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek pembuatan plang nama jalan di Desa Lemahabang Kulon berhasil meningkatkan keteraturan dalam sistem navigasi desa, dengan adanya plang nama jalan, penduduk lokal maupun pengunjung mengalami penurunan waktu tempuh rata-rata hingga 25% dalam menemukan lokasi tertentu.*

**Kata Kunci:** *Plang nama jalan, aksesibilitas, Desa Lemahabang Kulon, infrastruktur*

### **Abstract**

*Roads in several villages have problems, namely damage that occurs at several points on the road and the absence of road signs. This problem also occurs in Lemahabang Kulon Village, Lemahabang District, Cirebon Regency. To overcome this problem and facilitate road access to the hamlets in Lemahabang Kulon Village, KKN 04 students have carried out activities to provide road signs for local hamlets to simplify and complete the facilities and*

*infrastructure for directions to the hamlets. This research aims to develop and implement street name signs to improve infrastructure and accessibility in rural areas. Lemahabang Kulon Village has a branching road network, with some village roads not having clear road signs, making it difficult for residents and visitors to find their destination. This activity is carried out in several stages. First, the field survei stage identified needs and strategic points for installing street signs. This survei was conducted through direct observation, documentation, and interviews with community leaders and village officials to understand local needs. Second, the design stage is carried out by considering functional and aesthetic aspects, where the design of the street sign is designed using materials that are durable and easy to read. Third, the implementation stage includes installing signs in strategic places. The research results show that the project to create street name signs in Lemahabang Kulon Village has succeeded in increasing regularity in the village navigation system, with the presence of street name signs, residents and visitors experience an average travel time reduction of up to 25% in finding certain locations.*

**Keywords:** *Street name signs, accessibility, Lemahabang Kulon Village, infrastructure*

---

DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i.1019>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



## PENDAHULUAN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan merupakan wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat. Ketiga aspek dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, harmonis, dan terpadu dengan harapan agar kelak lulusan Perguruan Tinggi dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan yang memadai dalam bidang masing-masing, mampu melakukan penelitian dan bersedia mengabdikan diri demi kemaslahatan umat manusia pada umumnya dalam masyarakat Indonesia pada khususnya. Pengabdian masyarakat dilakukan di desa lemah abang kulon kecamatan lemah abang, dengan berbagai ciri khas dan segala keunikan tersendiri. Satu faktokr penting dalam kesuksesan pelaksanaan Pembangunan di desa/kelurahan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Alivuyanti et al., 2022).

Pada awalnya Desa Lemahabang Kulon adalah sebuah wilayah yang asal muasal berdirinya merupakan kawasan hutan lebat dan hamparan rumput alang-alang. Jika musim kemarau datang, sejauh mata memandang hamparan rumput alang-alang berwarna coklat tergelar, tapi jika musim hujan tiba hamparan rumput tersebut berubah menjadi rawa-rawa tempat hewan liar membangun sarang. Nama pendukuhan (desa) Lemahabang tentunya tidak terlepas dari perintis pendukuhan itu sendiri, yakni Syeikh Siti Jenar (Syeikh Lemahabang/datu Abdul Jalil). Dikarenakan Sebagian tanahnya banyak yang berwarna merah, maka kampung tersebut dinamakan “LEMAHABANG”, yang artinya tanah merah pendukuhan yang subur sebab tanah merah adalah salah satu jenis tanah yang paling subur. Perkembangan Pendukuhan Lemahabang pada abad 20 menjadi salah satu daerah yang merupakan salah satu wilayah dari Kabupaten Cirebon yang sekarang dikenal sebagai Desa Lemahabang Kulon dan Desa Lemahabang Wetan hasil dari pemekaran Desa Lemahabang, tepatnya terjadi pada tahun 1985. Pembangunan telah dilakukan dilakukan oleh desa lemah abang kulon dalam berbagai cara dan

bentuk, selain itu pembangunan tersebut didukung oleh berbagai macam kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pembangunan sebagai upaya mengurangi kesenjangan dengan memberlakukan UUD No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah. Memanfaatkan potensi yang ada pada wilayahnya, daerah mempunyai wewenang mengatur rumah tangganya sendiri. Tingkat yang paling dasar yang menjadi objek pembangunan yaitu desa/kelurahan untuk menciptakan daerah yang lebih baik. Fokus pemerataan, pembangunan di tingkat desa/kelurahan tidak boleh diabaikan guna mendukung terbentuknya daerah yang makmur (Luis *et al.*, 2021). Salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pembangunan di desa/kelurahan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai (Alivianti *et al.*, 2022). Sejumlah jalan di beberapa desa memiliki masalah utama yaitu kerusakan yang terjadi di beberapa titik dan persimpangan serta gang-gang kecil yang perlu dibenahi dan dibutuhkannya prasarana papan petunjuk arah jalan keluar masuk desa (Ningrum *et al.*, 2019).

Desa merupakan salah satu unit pemerintahan terkecil yang memiliki peranan penting dalam pembangunan daerah, termasuk dalam hal tata kelola informasi publik seperti penamaan jalan dan denah lokasi. Sebagai bagian dari infrastruktur dasar, plang nama jalan dan denah lokasi berperan penting dalam memberikan panduan serta mempermudah mobilitas warga dan pengunjung di suatu wilayah. Dari wawancara yang dilakukan dengan pihak desa dan warga setempat, memang dibutuhkan pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi untuk mempermudah navigasi. Selain itu, plang nama jalan juga berfungsi sebagai identitas wilayah administrasi secara lebih efisien.

Termasuk di Desa Lemahabang Kulon dibutuhkan prasarana plang nama jalan dan denah lokasi sebagai tanda arah menuju jalur-jalur yang berada di Desa Lemahabang Kulon. Plang jalan merupakan tanda nama yang bertujuan untuk mengenali lokasi yang akan dituju sehingga orang-orang yang melihat plang nama jalan tersebut dapat mengetahui persis arah menuju lokasi baik warga desa maupun orang lain yang berkunjung ke Desa Lemahabang Kulon. Tanpa adanya plang jalan dan denah lokasi maka orang-orang (pendatang) yang berkunjung ke desa akan sulit untuk mengenali atau mencari tempat yang ditujunya karena keadaan desa yang cukup banyak jalur serta banyaknya gang-gang dan simpang jalan yang ada di Desa Lemahabang Kulon. Penggolongan desa dapat dibedakan menjadi desa maju, berkembang, dan tertinggal berdasarkan tingkat pembangunan serta kualitas kehidupan masyarakatnya. Desa maju adalah desa yang telah memiliki infrastruktur yang baik, fasilitas umum yang lengkap, serta masyarakat yang sejahtera dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang memadai. Desa berkembang berada pada tahap transisi, di mana desa tersebut telah memiliki beberapa fasilitas dasar, namun masih memerlukan peningkatan dalam hal akses ekonomi, pendidikan, dan layanan kesehatan. Sementara itu, desa tertinggal adalah desa yang masih minim infrastruktur, rendahnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta masih bergantung pada sektor pertanian subsisten dan memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif rendah. Penggolongan ini penting untuk menentukan prioritas pembangunan dan intervensi kebijakan yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di setiap jenis desa.

Desa Lemahabang Kulon adalah salah satu desa di Kabupaten Cirebon yang berkembang, baik dari segi Pembangunan infrastruktur maupun peningkatan pelayanan publik. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi desa ini adalah minimnya fasilitas petunjuk arah yang jelas dan memadai. Kurangnya plang nama jalan dan denah lokasi desa menyebabkan kebingungan, baik bagi penduduk lokal maupun pendatang, terutama dalam hal mencari Alamat, fasilitas umum, atau rute transportasi. Hal ini tentu berdampak pada mobilitas warga dan efektivitas pelayanan publik.

Pentingnya pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi tidak hanya berhubungan dengan kemudahan akses informasi, tetapi juga mendukung tata kelola desa yang baik. Plang

nama jalan dan denah lokasi dapat membantu pemerintah desa dalam merencanakan pengembangan wilayah secara terarah serta memudahkan distribusi layanan publik seperti kesehatan, pendidikan, dan keamanan.

Selain sebagai tanda pengenal jalan dan arah/dusun, plang jalan juga bermanfaat untuk memperindah tempat yang ditunjuknya atau sebagai penghias jalan agar lebih berwarna dan lebih menarik (Leksono *et al.*, 2020). dengan semakin banyaknya pendatang maka *income* bagi warga yang membuka usaha di pasar atau kios-kios kecil yang berada di Desa Lemahabang Kulon akan bertambah. Oleh karena itu hal ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi di Desa Lemahabang Kulon. Dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan aksesibilitas informasi di desa ini serta menjadi model bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

## METODE

### *Waktu dan Tempat*

Program kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) 04 Universitas Nahdlatul Ulama dilaksanakan tepatnya di Desa Lemahabang Kulon, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini berlangsung selama 40 hari yaitu dari tanggal 1 Agustus s/d 10 September 2024. Pelaksanaan program kegiatan ini berjalan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan dan ditentukan sebelumnya yaitu 7 hari. Waktu pengerjaan program dimulai dari tanggal 12 Agustus sampai 19 Agustus 2024. Adapun rincian timeline pembuatan plang jalan bisa dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1 Timeline Pembuatan Plang Jalan

<b>Tahap</b>	<b>Waktu Pengerjaan</b>
Survei Awal Lokasi dan Penentuan Lokasi Pemasangan Plang dan Denah	1 hari pelaksanaan
Persiapan Alat dan Bahan	1 hari pelaksanaan
Pembuatan dan Pengecetan Plang Nama Jalan	3 hari pelaksanaan
Pemasangan Plang Nama Jalan dan Denah Lokasi	2 hari pelaksanaan

### *Metode Pelaksanaan*

Dalam pelaksanaannya kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa, kepala desa, kepala dusun, serta warga setempat. Terkait dengan pemasangan plang jalan dan denah lokasi Desa Lemahabang Kulon terdiri dari 4 tahapan kegiatan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam program pemasangan plang jalan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Tahapan Program Plang Jalan

<b>Nama Tahap</b>	<b>Rincian Kegiatan</b>
Tahap Pertama	- Survei awal Lokasi - Menentukan lokasi pemasangan plang dan denah
Tahap Kedua	- Menyiapkan alat dan bahan
Tahap Ketiga	- Pembuatan dan pengecetan plang nama jalan
Tahap Keempat	- Pemasangan plang nama jalan dan denah Lokasi

Empat tahapan yang dilakukan dalam pembuatan plang jalan secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pertama melakukan survei lapangan pada titik lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Agar plang jalan tahan lama dan kokoh, maka pemasangannya dilakukan penyemenan bagian bawah tiang. Pada tahap survei dan menentukan lokasi pemasangan dilakukan dengan memperhatikan batas dusun di Desa Lemahabang Kulon yang diperoleh dari peta citra batas administrasi desa dan wawancara dengan pihak desa. Pada peta citra batas desa tersebut, Desa Lemahabang Kulon terbagi kedalam 3 wilayah Dusun yaitu, Dusun I, Dusun II, dan Dusun III.
- b. Kedua menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan plang nama jalan. Bahan yang diperlukan meliputi plat plang, tiang besi, semen, cat besi, pilox dan lain-lain. Sedangkan alatnya meliputi mesin gerinda, ampelas, palu dan lain-lain dimana alat dan bahan tersebut ada yg didapat dari warga dan juga tentunya beli, sebelum pembuatan plang dilakukan tentu saja terlebih dahulu menentukan desain yang akan dibuat untuk nama papan Dusun yang akan digunakan nantinya, desain dibuat dengan cara mendiskusikan mengenai nama, tulisan dan warna yang akan digunakan oleh mahasiswa dan kepala desa.
- c. Tahapan ketiga, dilakukan proses pembuatan dan pengecatan dengan desain yang telah ditentukan, kemudian selanjutnya dilanjutkan dengan penulisan nama-nama jalur yang ada di Desa Lemahabang Kulon dengan cara print cetak. Setelah itu proses pengecatan plat plang agar lebih berwarna Ketika dibaca.
- d. Tahap keempat, yaitu pemasangan plang jalan dan denah lokasi yang dimana pemasangan dilakukan oleh mahasiswa dibantu pemuda dan masyarakat sekitar di titik-titik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dan agar lebih tahan lama maka dilakukan penyemenan dibagian bawah tiang, plang nama jalan dan denah lokasi bukan saja sebagai informasi petunjuk arah tapi juga sebagai prasarana penambah keindahan jalan, seperti di daerah Yogyakarta.

## **HASIL**

Pelaksanaan program kegiatan pemasangan plang nama jalan dan denah lokasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sebelum melakukan pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi di Desa Lemahabang Kulon terlebih dahulu menentukan desain yang akan digunakan dan menyiapkan semua alat serta bahan yang dibutuhkan untuk proses pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi di desa tersebut. Setelah semua persiapan telah dilakukan dan alat serta bahan sudah siap, proses pembuatan dimulai, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dengan bantuan pihak desa, warga setempat dan pemuda sekitar. Kolaborasi ini memastikan bahwa proses pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi berjalan dengan lancar dan tertib.

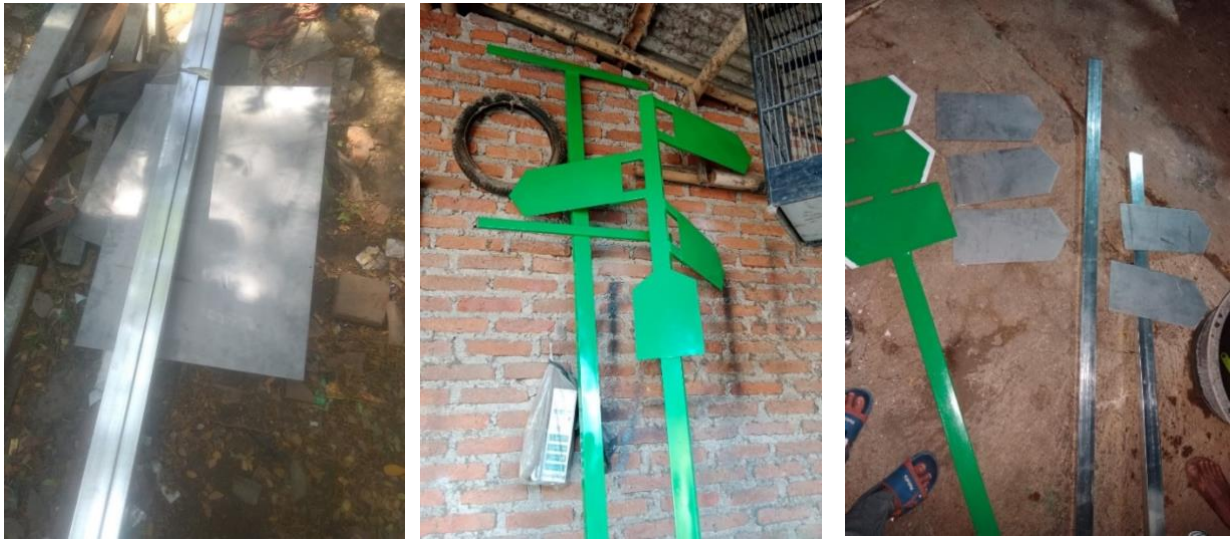
Dengan dukungan dari warga dan pemuda sekitar, proses pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan ini juga menciptakan rasa memiliki dan kesadaran akan pentingnya pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi untuk memudahkan navigasi di Desa Lemahabang Kulon. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat setempat yang akan mudah menemukan lokasi yang dituju, diharapkan plang nama jalan dan denah lokasi dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi Desa Lemahabang Kulon.

## **Proses Pembuatan Dan Pemasangan**

Pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi menggunakan bahan besi Hollow Galvanis dengan panjang 180 cm, selanjutnya akan ditanam kemudian di cor untuk membuatnya kokoh dan tegak. Selanjutnya, untuk bagian plangnya, digunakan plat eser berukuran 20x45 cm. plat ini akan disatukan dengan cara di las dengan tiang, setelah semua bagian telah disiapkan, dilakukan pengukuran untuk memastikan posisi dan ukuran yang tepat.



Proses selanjutnya yaitu pengecatan dengan warna dasar hijau agar lebih terlihat cerah dan bisa terlihat dari jauh.



Gambar 3.1 Proses Pembuatan Plang Jalan

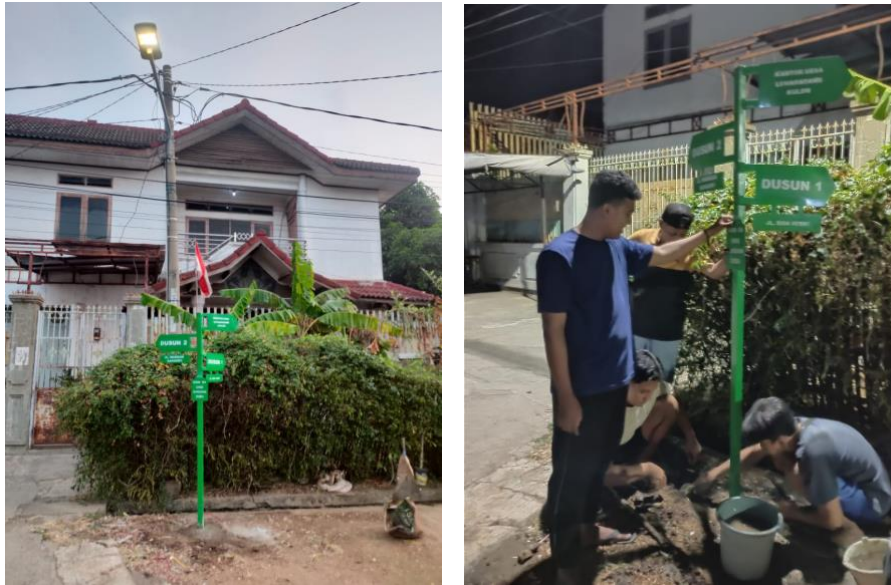
Selanjutnya yaitu proses pemberian nama pada masing-masing plang, sebelumnya telah disiapkan nama-nama jalur yang dicetak menggunakan kertas A4 dengan diprint dan digunting pada bagian tengah hurufnya lalu ditempel diatas papan dan terakhir di pilox warna putih, metode pilox ini bertujuan agar hasil pemberian nama menjadi rapih dan tulisannya jelas



Gambar. 3.2 Proses Pemasangan Nama di Plang Jalan

Proses selanjutnya yaitu pemasangan di lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya, proses tersebut meliputi penggalian lubang tempat tiang plang yang akan ditancapkan. Setelah tertancap, selanjutnya lubang tersebut ditutup menggunakan tanah dan batu, langkah terakhir yaitu menyemen bawah tiang agar berdiri dengan kokoh. Dari pemasangan ini dilakukan kerjasama dengan pihak desa, masyarakat , dan pemuda sekitar, keterlibatan mereka dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan pentingnya pembuatan

nama plang jalan dan denah lokasi untuk memudahkan navigasi di wilayah Desa Lemahabang Kulon. Jumlah tiang yang dibuat adalah sebanyak 2 buah tiang dengan rincian pemasangan tiang pada 2 titik penting yaitu pada jalan pasar dan jalan Desa Sida Resmi. Penentuan tempat pemasangan juga telah mempertimbangkan keefektifan fungsi dan kebutuhan plang jalan tersebut. Kedua tempat tersebut dirasa strategis untuk pemasangan plang karena kedua jalan tersebut merupakan jalan vital dan inti di Desa.



Gambar 3.3 Proses Pemasangan Plang Jalan

Dari program pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi, mahasiswa, pemuda, dan masyarakat setempat merasa perlu untuk mengevaluasi tingkat kepuasan masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh umpan balik dan efektivitas program ini untuk kedepannya, dan melakukan survei dengan memfokuskan pada tiga indikator penilaian. Adapun evaluasi Tingkat kepuasan pelaksanaan program pembuatan plang jalan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Evaluasi Tingkat Kepuasan Program Pembuatan Plang Jalan

Indikator	Evaluasi
Indikator Perencanaan Program	Memastikan agar Langkah-langkah perencanaan yg dilakukan telah tepat dan relevan dengan kebutuhan dan harapan Masyarakat. Dalam survei ini Masyarakat diminta memberikan penilaian tentang kejelasan tujuan program, kelengkapan rencana tindakan, serta apakah rencana tersebut memenuhi kebutuhan dan masalah yang dihadapi di Desa.
Indikator pelaksanaan program sesuai target	Dengan mengacu pada rencana yang ditetapkan sebelumnya, memastikan bahwa semua tugas dan target yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini Masyarakat diminta untuk menilai apakah pemasangan telah berjalan

Indikator	Evaluasi
	tepat waktu, anggaran, dan jumlah plang yang direncanakan sebelumnya.
Indikator pelaksanaan program berjalan lancar dan kondusif	Memastikan bahwa proses pelaksanaan program berjalan dengan harmonis dan tanpa hambatan yang signifikan. Dalam hal ini Masyarakat diminta untuk memberikan penilaian tentang kolaborasi dan keterlibatan mereka dalam pemasangan plang nama jalan dan denah lokasi, serta apakah program berjalan dengan suasana kondusif dan memberikan manfaat positif bagi Masyarakat.

Evaluasi Tingkat kepuasan program pembuatan plang jalan ini diisi oleh sebagian masyarakat Desa Lemahabang Kulon meliputi para pemuda, masyarakat umum (ibu-ibu dan bapak-bapak) dan seluruh perangkat desa Lemahabang Kulon. Survei diberikan menggunakan survei tatap muka (wawancara langsung dan kuisisioner kertas). Adapun hasil survei nya adalah sebagai berikut.



Gambar. 3.4 Hasil Evaluasi

Berdasarkan gambar 3.4, diagram diatas dapat terlihat bahwa 80% masyarakat memilih puas dengan program pembuatan plang jalan dan 20% merasa tidak puas. Analisis hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat dari program ini. Jalanan di desa menjadi lebih jelas dan terarah karena adanya plang jalan tersebut. Lainnya mengapa memilih tidak puas dikarenakan pembuatan plang jalan ini masih terbatas dari segi jumlah karena mempertimbangkan juga pada kesanggupan anggaran dan waktu pengerjaan.

Melalui survei ini diharapkan untuk memperoleh masukan yang berharga dari Masyarakat Desa Lemahabang Kulon, hasil survei menjadi pedoman untuk mengidentifikasi area perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program dimasa mendatang. Dengan kerjasama mahasiswa, pemuda, dan Masyarakat setempat, diharapkan pemasangan plang nama jalan dan denah lokasi dapat terus memberikan manfaat yang optimal dan berkesinambungan bagi Masyarakat Desa Lemahabang Kulon.



## PEMBAHASAN

Manfaat dari pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi akan dirasakan oleh Masyarakat Desa Lemahabang Kulon dan pengguna jalan lainnya. Dengan adanya plang nama jalan dan denah lokasi Masyarakat akan lebih mudah menemukan lokasi atau alamat yang mereka tuju didalam kelurahan dan mengurangi tingkat kesulitan dan kebingungan bagi warga dan pengunjung yang mencari lokasi tertentu diwilayah kelurahan. Teori estetika kota menekankan bahwa penataan visual suatu lingkungan dapat memengaruhi citra positif atau negatif suatu kawasan. Krier (1988) dalam teorinya tentang arsitektur dan kota berpendapat bahwa tata letak yang baik dan informasi visual yang jelas memperindah kota atau kawasan, serta memberikan kesan teratur dan aman. Kaitan dengan Hasil Pengabdian, Pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi dapat meningkatkan estetika dan citra ruang suatu kawasan. Dengan adanya plang yang teratur dan rapi, kesan bahwa daerah tersebut terkelola dengan baik akan semakin kuat.

Estetika ruang yang baik juga berhubungan dengan kesan profesionalisme, khususnya di daerah wisata, yang membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan percaya diri saat berada di daerah tersebut. Secara umum, plang jalan yang tertata mendukung teori Krier tentang bagaimana elemen-elemen visual dapat memperbaiki kesan dan daya tarik sebuah kawasan. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan:

- a. Kemudahan dalam navigasi, Masyarakat dan pengguna jalan dari luar desa akan lebih mudah menemukan lokasi atau Alamat yang mereka tuju dengan bantuan plang nama jalan dan denah lokasi.
- b. Peningkatan keselamatan, pengguna jalan akan dapat mengidentifikasi lokasi dengan lebih cepat, sehingga dapat mengurangi resiko kesalahan arah atau kecelakaan akibat kebingungan dalam mencari lokasi.
- c. Peningkatan citra desa, keberadaan plang nama jalan dan denah lokasi yang rapih dan informatif akan memberikan kesan positif tentang tata kelola dan perhatian terhadap kenyamanan Masyarakat didesa tersebut.
- d. Peningkatan potensi pariwisata, dengan navigasi yang mudah, potensi pariwisata di Desa Lemahabang Kulom dapat lebih terangkat karena pengunjung dari luar desa akan lebih tertarik untuk mengunjungi tempat-tempat menarik di desa tersebut.
- e. Pemberdayaan Masyarakat, Masyarakat setempat juga dapat dilibatkan dalam proses pembuatan nama plang jalan dan denah lokasi sehingga terjadi pemberdayaan dan partisipasi aktif dari warga desa.

Anggaran untuk pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi di Desa Lemahabang Kulon dengan bahan Hollow Galvanis dapat bervariasi tergantung pada jumlah plang yang dibutuhkan dan ukuran plang yang diinginkan. Penggunaan bahan Hollow Galvanis cenderung lebih tahan lama karena anti karat dan kuat, sehingga cocok untuk kondisi luar ruangan. Meskipun biayanya sedikit lebih tinggi dibandingkan bahan sederhana lainnya, namun dalam jangka panjang, material ini memberikan keuntungan dari segi ketahanan. Secara keseluruhan, proyek ini tidak memerlukan dana yang terlalu besar, terutama jika dikerjakan dengan efisiensi dan perencanaan yang baik. Pengeluaran tetap dapat dikelola agar sesuai dengan anggaran desa tanpa mengorbankan kualitas hasil. Adapun rincian anggaran dana yang dibutuhkan dalam pembuatan program ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Anggaran Dana Program

No.	Nama Barang/Jasa	Harga Kebutuhan Anggaran
1.	2 Besi Hollow Galvanis	Rp. 150.000.00
2.	Semen	Rp. 60.000.00
3.	Cat Besi & PiloX	Rp. 70.000.00
4.	Ampelas	Rp. 20.000.00
Total Kebutuhan Anggaran		Rp. 300.000.00

Dana yang dibutuhkan dalam program ini diperoleh menggunakan dana program kelompok. Dengan adanya dukungan dari perangkat Desa Lemahabang Kulon diharapkan program ini dapat memberikan manfaat nyata bagi Masyarakat setempat dan meningkatkan kualitas hidup penduduk. Program ini juga diharapkan dapat membantu dan menemukan solusi atas segala permasalahan yang dihadapi.

## **KESIMPULAN**

Program pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi di Desa Lemahabang Kulon sudah terlaksana dengan baik, program ini mendapat sambutan dan penghargaan dari Masyarakat desa juga para pengunjung, respon yang baik dari perangkat desa menunjukkan dukungan dan partisipasi aktif mereka dalam program pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi. Dampak positif pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi sangat signifikan, seperti memudahkan navigasi, peningkatan keselamatan, peningkatan citra desa, dan potensi pariwisata yang lebih baik, dan semua dapat dirasakan oleh Masyarakat setempat. Program ini juga memberdayakan Masyarakat dengan melibatkan mereka dalam proses pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi, kerja sama yang baik antara mahasiswa, dosen, dan perangkat desa merupakan contoh positif tentang bagaimana kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dapat memberikan dampak positif bagi Pembangunan dan kesejahteraan Masyarakat. Semoga program pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Masyarakat Lemahabang Kulon dan wilayah sekitarnya.

Sebelum melakukan pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi di Desa Lemahabang Kulon terlebih dahulu menentukan perencanaan desain. Menentukan desain plang dan denah, termasuk ukuran, bentuk, dan informasi yang akan ditampilkan. Ini mencakup penentuan warna, font, dan penataan teks agar mudah dibaca. Pengumpulan data, Mengumpulkan informasi terkait nama jalan, area lokasi, serta titik-titik penting untuk ditampilkan pada denah lokasi. Data harus akurat agar informasi yang diberikan dapat diandalkan. Pembuatan prototipe. Membuat prototipe desain menggunakan perangkat lunak grafis atau manual. Pada tahap ini, desain plang dan denah diperiksa ulang untuk memastikan kesesuaian estetika dan fungsionalitas. Pembuatan plang dan denah, Setelah desain final disetujui, plang dan denah dicetak atau diproduksi menggunakan bahan yang sesuai, seperti besi, akrilik, atau bahan tahan cuaca lainnya, terutama untuk keperluan luar ruangan. Pemasangan, memasang plang nama jalan di lokasi yang telah ditentukan dan menempatkan denah lokasi di tempat yang strategis agar mudah diakses oleh pengguna. Pemeliharaan, setelah pemasangan, plang dan denah perlu dipelihara secara berkala untuk menjaga kejelasan informasi dan keawetan bahan dari kerusakan akibat cuaca atau faktor eksternal lainnya. Keseluruhan proses ini memastikan bahwa plang nama jalan dan denah lokasi berfungsi dengan baik dalam memberikan informasi dan memudahkan orientasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Luis, R. R. A., Dharmawan, M. O., & Priyono, P. (2021). Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 2(1), 1-8
- Nurhadi. (2020). Pembuatan Papan Nama Jalan Untuk Rt 05 Rw 16 Desa Ngenep, Kec, Karangploso, Kab. Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks*, 03(02), 36-47
- Leksono, E. B. (2020). Peningkatan Fasilitas Desa Dengan Pemasangan Papan Nama RT Dan Perangkat Desa Wotansari. Dedikasimu. *Journal of Community Service*, 2(1), 174-179.

- Fadjri, M., Pebrianti, B.F., & Putri, D.S. (2020). Optimalisasi Potensi Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 101-109
- Bimo, W. A., Maftuh, M., & A, R. M. (2018). Moralitas, integrasi, dan kreatifitas di Kampung Iwul. 92-99.
- Fachmawati, & Hartanto, D. (2021). Plang atau papan nama batas RT Desa Panca Karya, Kecamatan Alalak Utara, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. 910-914
- Fauzi, M. D. (2020). Penerapan iptek melalui kukerta terintegrasi guna mengakselerasi pengembangan wisata bahari di Kelur.
- Zahar, I. D. (2022). Pemberdayaan masyarakat air genting dalam pembuatan plang nama jalan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 110-116.
- Ningrum, D. A., Putra, B. C., Ardhyati, I. W., & Lestariningsih, W. (2019). Pembuatan Sarana Desa untuk Papan Petunjuk Jalan Desa dan Lingkungan Desa Jogosatru. Among: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1) 25-31.
- Kementerian Perhubungan. (2015). Peraturan Menteri Perhubungan tentang Standar Plang Nama Jalan (Permenhub No. 38 Tahun 2015).
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). (2018). SNI [04-6917-2002](#): Standar Pembuatan Papan Nama Jalan.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). (2021). "Panduan Desain dan Pembuatan Plang Nama Jalan". Diakses dari: <https://www.pu.go.id>.
- [Desainplang.com](#). (2022). "Cara Membuat Denah Lokasi yang Jelas dan Mudah Dipahami". Diakses dari: <https://www.desainplang.com>.